

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU PENGUNAAN VAPOR DI KALANGAN SISWA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN BINA SEJAHTERA 2 KOTA BOGOR

Dania Tria Agina¹⁾, Fenti Dewi Pertiwi²⁾, Ichayuen Avianty³⁾

¹⁾ Konsentrasi Kesehatan Reproduksi dan Kesehatan Ibu Anak (KIA), Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ibn Khaldun Bogor. Email : daniaagina25@gmail.com

²⁾ Konsentrasi Kesehatan Reproduksi dan Kesehatan Ibu Anak (KIA), Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ibn Khaldun Bogor, Email: fenti.dewi.pertiwi@gmail.com

³⁾ Konsentrasi Kesehatan Reproduksi dan Kesehatan Ibu Anak (KIA), Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ibn Khaldun Bogor, Email : ichayuen@gmail.com

Abstrak

Rokok elektrik adalah sebuah perangkat yang dirancang untuk menghantarkan nikotin tanpa asam tembakau dengan cara memanaskan larutan nikotin, perasa, propilen *glycol* dan *glycerin* yang tetap memberikan sensasi merokok. Rokok elektrik diciptakan untuk membantu para perokok berhenti merokok tembakau. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku penggunaan vapor di kalangan siswa SMK Bina Sejahtera 2 Kota Bogor. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan Cross-sectional. Populasi 140 responden. Sampel penelitian adalah 58 siswa SMK Bina Sejahtera 2 Kota Bogor dengan teknik *consecutive sampling*. Analisis data menggunakan uji Chi-square untuk melihat ada atau tidaknya relasi antara setiap variabel faktor dengan perilaku penggunaan vapor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekitar 41,4 persen responden yang menggunakan vapor berusia 16 tahun. Responden yang mencoba-coba menggunakan vapor sekitar 70,7 persen. Variabel yang berhubungan dengan perilaku penggunaan rokok elektrik adalah ketersediaan vapor dengan p-value = 0,017, keterjangkauan vapor dengan p-value = 0,026, dan pengaruh teman responden dengan p-value = 0,028. Sedangkan pengetahuan responden tentang vapor (p-value = 0,445), sikap responden (p-value = 0,455), dan pengaruh keluarga (p-value = 1,000) tidak berhubungan dengan perilaku penggunaan vapor di kalangan siswa SMK Bina Sejahtera 2 Kota Bogor. Simpulan pada penelitian ini adalah pengaruh teman merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan perilaku penggunaan vapor, maka dari itu diperlukan membuat *peer group* atau *peer counseling* dengan tujuan untuk dapat membimbing dan mensosialisasikan bahaya rokok elektrik atau vapor.

Kata Kunci : Rokok elektrik, Perilaku Penggunaan, Siswa, SMK.

LATAR BELAKANG

Kehidupan remaja saat ini, merokok merupakan suatu pemandangan yang sangat tidak asing. Kebiasaan merokok dianggap dapat memberikan kenikmatan bagi perokok, namun di lain pihak dapat menimbulkan dampak buruk bagi perokok sendiri maupun

orang-orang disekitarnya. Berbagai kandungan zat yang terdapat di dalam rokok memberikan dampak negatif pada tubuh penghisapnya. Hal ini sebenarnya telah diketahui oleh remaja khususnya dan umumnya masyarakat dunia, bahwa merokok

itu mengganggu kesehatan. Masalah rokok pada hakekatnya sudah menjadi masalah nasional, bahkan internasional (Setiyanto, 2013).

Global Youth Tobacco Survey (GYTS) menyatakan Indonesia sebagai negara dengan angka perokok remaja tertinggi di dunia. Selain itu, usia pertama kali mencoba merokok berdasarkan kelompok umur dan jenis kelamin berdasarkan GYTS 2014, dimana sebagian besar laki-laki pertama kali mencoba merokok pada umur 12-13 tahun, dan sebagian besar perempuan pertama kali mencoba merokok pada umur ≤ 7 tahun dan 14-15 tahun (Riskesdas, 2013). Indonesia khususnya pada daerah Jawa Barat merupakan provinsi dengan jumlah perokok terbesar kedua setelah provinsi Riau. Perokok pada usia lebih dari 10 tahun didapati sebesar 27,1% merokok setiap harinya, akan tetapi sebesar 5,6% merokok dengan kurun waktu yang tergolong jarang. Dan proporsi kelompok umur 10 – 14 tahun sebesar 0,5%, 15 – 19 tahun sebesar 11,2% dan 20 – 24 tahun sebesar 27,2% yang merupakan perokok aktif dengan merokok setiap harinya. Berdasarkan data yang diperoleh Riskesdas, menunjukkan bahwa persentase perokok untuk semua kelompok umur mengalami kenaikan khususnya pada usia remaja.

Seiring meningkatnya jumlah perokok khususnya di usia remaja, seruan untuk menghentikan kebiasaan merokok sudah banyak dilakukan. Saat ini Badan Kesehatan Dunia (WHO) sedang berupaya mengurangi epidemi tembakau dengan berbagai strategi yang salah satu diantaranya adalah dengan mengganti penggunaan rokok tembakau dengan rokok elektrik atau biasa dikenal dengan *Electronic Nicotine Delivery System* (ENDS), vape, vapor, atau *e-cigarette* yang nantinya para perokok aktif dapat berhenti total dari kebiasaan merokoknya. Rokok elektrik dirancang untuk menghasilkan uap

nikotin tanpa pembakaran tembakau dengan tetap memberikan sensasi merokok.

Hasil penelitian prevalensi penggunaan e-rokok/vape dari tahun 2011 sampai 2012 di Amerika Serikat, dilaporkan penggunaan e-rokok/vape meningkat dari 3 menjadi 7% di antaranya siswa sekolah menengah dan sekolah menengah atas dalam *National Youth Tobacco Survey* (NYTS), menunjukkan bahwa 1,78 juta orang muda Amerika telah mencoba e-rokok/vape pada tahun 2012 (Jessica K. Pepper, Thomas Eissenberg 2014). Di Kanada pada tahun 2014/2015 dalam suatu penelitian terdapat 17,7% siswa kelas 6-12 dilaporkan pernah menggunakan *e-cigarette*, dan 5,7% melaporkan 30- hari penggunaan *e-cigarette* (Annie dkk, 2017).

Tobacco & E-Cigarette Survey Among Malaysian Adolescents (TECMA) tahun 2016 Prevalensi pengguna *e-cigarette*/vapor saat ini di kalangan remaja Malaysia umur 10-19 tahun adalah 9,1% sementara prevalensi pengguna *e-cigarette*/vapor adalah 19,1%. Di Indonesia penggunaan rokok elektrik/vapor ini semakin banyak dan semakin menjamur. Sampai saat ini peneliti belum mendapatkan data yang pasti mengenai berapa banyak pengguna rokok elektrik di Indonesia. Namun berdasarkan data survey dari GYTS tahun 2014 dari total remaja yang disurvei di Indonesia ditemukan 2,1% remaja penghisap rokok elektrik selama 30 hari terakhir, dan hal ini terjadi pada 3% remaja laki-laki dan 1,1% remaja perempuan (Riskesdas, 2013).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Devhy (2017) faktor-faktor yang mempengaruhi merokok elektrik pada Siswa SMA swasta di Denpasar adalah siswa yang tidak percaya merokok berbahaya terhadap kesehatan berpeluang 2,8 kali untuk merokok elektrik secara aktif dibandingkan yang percaya. Siswa yang mempunyai keluarga merokok berpeluang 2,5 kali untuk merokok elektrik dibandingkan yang tidak punya, serta

siswa yang mempunyai teman merokok berpeluang 2,6 kali untuk merokok elektrik dibandingkan yang tidak punya. Penelitian yang dilakukan El Hasna (2017) pada siswa SMA di kota Bekasi 22,3% merokok rokok elektronik dengan perincian perokok pemula aktif yang menggunakan rokok elektronik dalam jumlah 8,3% sementara sekitar 13,4% dimana perokok yang terbiasa merokok tembakau sekarang pindah ke elektronik rokok. Rokok elektrik (*e-cigarette*) atau vape atau vapor adalah sebuah perangkat yang dirancang untuk menghantarkan nikotin tanpa asam tembakau dengan cara memanaskan larutan nikotin, perasa, propilen *glycol* dan *glycerin* (Hajek, et al. 2014).

Berdasarkan studi literatur dan data yang ditemukan para pengguna rokok elektrik atau vapor saat ini sudah bukan orang dewasa saja, namun remaja-remaja yang masih duduk di bangku sekolah juga sudah mulai menggunakan rokok elektrik atau vapor. Maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku penggunaan vapor di kalangan siswa SMK Bina Sejahtera 2 Kota Bogor.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain analisis deskriptif dengan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian *cross-sectional* meneliti suatu kejadian satu waktu sekaligus pada saat yang sama. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku penggunaan vapor di kalangan siswa SMK Bina Sejahtera 2 Kota Bogor Tahun 2018. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data menggunakan kuesioner penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah 140 siswa laki-laki kelas XI dan kelas XII di SMK Bina Sejahtera 2 Kota Bogor yang

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan pengetahuan responden dengan perilaku penggunaan rokok elektrik (vapor), hubungan sikap responden dengan perilaku penggunaan rokok elektrik (vapor), hubungan ketersediaan rokok elektrik dengan perilaku penggunaan rokok elektrik (vapor), hubungan keterjangkauan rokok elektrik dengan perilaku penggunaan rokok elektrik (vapor), hubungan dukungan teman responden dengan perilaku penggunaan rokok elektrik (vapor), hubungan dukungan orangtua responden dengan perilaku penggunaan rokok elektrik (vapor) di siswa SMK Bina Sejahtera 2 Kota Bogor tahun 2018.

Ruang Lingkup Penelitian ini mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku penggunaan vapor pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan Bina Sejahtera 2 Kota Bogor dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini akan dilakukan pada bulan April sampai Agustus 2018. Populasi penelitian adalah 140 siswa SMK, dan penelitian dilakukan kepada 58 responden.

menjadi pengguna rokok elektrik (vapor). Sampel yang telah digunakan berjumlah 58 orang responden.

Instrument yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan kuesioner, terdiri dari kuesioner tertutup dan berisi pertanyaan untuk mendapatkan data mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku penggunaan vapor pada siswa SMK Bina Sejahtera 2 Kota Bogor.

HASIL

1) Hubungan antara Pengetahuan dengan Perilaku Penggunaan Vapor

Hasil penelitian, sebanyak 18 responden memiliki pengetahuan kurang tentang vapor, dimana 11 responden yang mencoba-coba dengan kategori pengetahuan kurang (61,1%) lebih banyak dibandingkan dengan responden

yang aktif menggunakan vapor (38,9%). Kemudian sebanyak 40 responden memiliki pengetahuan baik, dimana 10 responden aktif menggunakan vapor dengan kategori pengetahuan baik (25,0%) lebih kecil dibandingkan dengan responden yang mencoba-coba vapor 30 responden (75,0%).

Tabel 3.1 Distribusi Pengetahuan Tentang Vapor terhadap Prilaku Penggunaan Vapor pada Siswa SMK Bina Sejahtera 2 Kota Bogor

Pengetahuan	Perilaku Penggunaan Rokok Elektrik				Total	P-value	OR (Odds Ratio)
	Mencoba-coba		Aktif menggunakan				
	N	%	N	%	N		
Baik	30	75,0	10	25,0	40	100	0,445 (0,582-6,260)
Kurang	11	61,1	7	38,9	18	100	
Total	41	70,7	17	29,3	58	100	

Hasil uji hipotesis dengan Chi-Square Test antara variabel pengetahuan dengan perilaku penggunaan vapor pada siswa SMK Bina Sejahtera 2 Kota Bogor menunjukkan p-value sebanyak 0,445 yang dapat diartikan H_a ditolak H_0 di terima. Dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara pengetahuan responden dengan perilaku penggunaan vapor di kalangan siswa SMK Bina Sejahtera 2 Kota Bogor.

2) Hubungan antara Sikap dengan Perilaku Penggunaan Vapor

Penelitian ini menunjukkan hasil mengenai sikap responden, sebanyak 30 responden memiliki sikap mendukung terhadap perilaku penggunaan vapor, dimana 7 responden dengan kategori aktif menggunakan vapor (23,3%) lebih kecil dibandingkan dengan responden dengan

kategori mencoba-coba menggunakan vapor 23 responden (76,7%). Kemudian sebanyak 28 responden memiliki sikap kurang mendukung, dimana sebanyak 18 responden dengan kategori mencoba-coba (64,3%) lebih besar dibandingkan dengan responden dengan kategori aktif menggunakan vapor 10 responden (35,7%).

Hasil pengujian hipotesis dengan Chi-Square Test antara variabel sikap dengan perilaku penggunaan vapor pada siswa SMK Bina Sejahtera 2 Kota Bogor menunjukkan p-value sebanyak 0,455 yang dapat diartikan H_0 diterima H_a ditolak. Sehingga dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara sikap responden dengan perilaku penggunaan vapor

Tabel 3.2 Distribusi Sikap Responden terhadap Prilaku Penggunaan Vapor pada Siswa SMK Bina Sejahtera 2 Kota Bogor

Sikap	Perilaku Penggunaan Rokok Elektrik				Total		P-value	OR (Odds Ratio)
	Mencoba-coba		Aktif menggunakan					
	N	%	N	%	N	%		
Mendukung	23	76,7	7	23,3	30	100	0.455	1,825 (0,580-5,742)
Kurang Mendukung	18	64,3	10	35,7	28	100		
Total	41	70,7	17	29,3	58	100		

3) Hubungan antara Ketersediaan dengan Perilaku Penggunaan Vapor

Penelitian ini menunjukkan hasil mengenai ketersediaan vapor sebanyak 26 responden menyatakan tidak tersedianya vapor, dimana 23 responden dengan kategori mencoba-coba menyatakan (88,5%) lebih besar dibandingkan dengan responden dengan

kategori aktif menggunakan vapor (11,5%). Kemudian sebanyak 32 responden yang menyatakan tersedianya vapor, dimana 14 responden dengan kategori aktif menggunakan vapor (43,8%) lebih kecil dibandingkan responden dengan kategori mencoba-coba menggunakan vapor sebanyak 18 responden (56,2%).

Tabel 3.3 Distribusi Ketersediaan Vapor terhadap Prilaku Penggunaan Vapor pada Siswa SMK Bina Sejahtera 2 Kota Bogor

Ketersediaan	Perilaku Penggunaan Rokok Elektrik				Total		P-value	OR (Odds Ratio)
	Mencoba-coba		Aktif menggunakan					
	N	%	N	%	N	%		
Tersedia	18	56,2	14	43,8	32	100	0,017	0,168 (0,042-0,674)
Tidak Tersedia	23	88,5	3	11,5	26	100		
Total	41	70,7%	17	29,3%	58	100		

Hasil pengujian hipotesis dengan Chi-Square Test antara variabel ketersediaan dengan perilaku penggunaan vapor pada siswa SMK Bina Sejahtera 2 Kota Bogor menunjukkan p-value sebanyak 0,017 yang dapat diartikan H_a diterima H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara ketersediaan vapor dengan perilaku penggunaan vapor. Serta di dapat nilai OR sebesar 0,168. Responden yang menyatakan ketersediaan tidak tersedia nya vapor 0,168 kali lebih beresiko aktif menggunakan vapor.

4) Hubungan antara Keterjangkauan dengan Perilaku Penggunaan Vapor

Penelitian ini menunjukkan hasil mengenai keterjangkauan rokok elektrik, sebanyak 33 responden menyatakan terjangkau nya vapor, dimana 19 responden dengan kategori mencoba-coba (57,6%) lebih besar dibandingkan dengan 14 responden dengan kategori aktif menggunakan vapor (42,4%). Kemudian sebanyak 25 responden menyatakan tidak terjangkau nya vapor, dimana 3 responden dengan kategori aktif menggunakan vapor (12,0%) lebih kecil dibandingkan dengan 22 responden dengan

kategori mencoba-coba menggunakan vapor (88,0%)

Tabel 3.4 Distribusi Keterjangkauan Responden terhadap Prilaku Penggunaan Vapor pada Siswa SMK Bina Sejahtera 2 Kota Bogor

Keterjangkauan	Perilaku Penggunaan Rokok Elektrik				Total	P-value	OR (Odds Ratio)
	Mencoba-coba		Aktif menggunakan				
	n	%	N	%	N	%	
Terjangkau	19	57,6	14	42,4	33	100	
Tidak Terjangkau	22	88,0	3	12,0	25	100	
Total	41	70,7 %	17	29,3%	58	100	0,026 (0,456-0,743)

Hasil pengujian hipotesis dengan Chi-Square Test antara variabel keterjangkauan dengan perilaku penggunaan vapor pada siswa SMK Bina Sejahtera 2 Kota Bogor menunjukkan p-value sebanyak 0,026 yang dapat diartikan H_a diterima H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara keterjangkauan rokok elektrik dengan perilaku penggunaan vapor. Serta dari uji statistik juga di dapat nilai OR sebesar 0,185. Responden yang menyatakan keterjangkauan tidak terjangkau nya vapor 0,185 kali lebih beresiko aktif menggunakan vapor.

5) Hubungan antara Pengaruh Keluarga dengan Perilaku Penggunaan Vapor

Penelitian ini menunjukkan hasil mengenai pengaruh keluarga sebanyak 36 responden menyatakan keluarga mempengaruhi penggunaan vapor, dimana 11

responden dengan kategori aktif (30,6%) lebih kecil dibandingkan dengan 25 responden kategori mencoba-coba menggunakan vapor (69,4%). Kemudian sebanyak 22 menyatakan keluarga tidak mempengaruhi penggunaan vapor, dimana 16 responden dengan kategori mencoba-coba menggunakan vapor (72,7%) lebih besar dibandingkan dengan responden kategori aktif menggunakan vapor 6 responden (27,3%).

Hasil pengujian hipotesis dengan Chi-Square Test antara variabel pengaruh keluarga dengan perilaku penggunaan vapor pada siswa SMK Bina Sejahtera 2 Kota Bogor menunjukkan p-value sebanyak 1,000 yang dapat diartikan H_0 diterima H_a ditolak. Sehingga dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara pengaruh keluarga dengan perilaku penggunaan vapor.

Tabel 3.5 Distribusi Pengaruh Keluarga Responden terhadap Prilaku Penggunaan Vapor pada Siswa SMK Bina Sejahtera 2 Kota Bogor

Pengaruh Keluarga	Perilaku Penggunaan Rokok Elektrik				Total	P-value	OR (Odds Ratio)
	Mencoba-coba		Aktif menggunakan				
	n	%	N	%	n	%	
Mempengaruhi	25	69,4	11	30,6	36	100	
Tidak Mempengaruhi	16	72,7	6	27,3	22	100	1,000 (0,356-3,872)
Total	41	70,7%	17	29,3%	58	100	

6) Hubungan antara Pengaruh Teman dengan Perilaku Penggunaan Vapor

Penelitian ini menunjukkan hasil mengenai pengaruh teman sebanyak 37 responden menyatakan teman mempengaruhi penggunaan vapor, dimana 16 responden dengan kategori aktif (40,5%) lebih kecil dibandingkan dengan responden dengan kategori mencoba-coba menggunakan vapor

22 responden (59,5%). Kemudian sebanyak 21 responden menyatakan teman tidak mempengaruhi penggunaan vapor, dimana 19 responden dengan kategori mencoba-coba menggunakan vapor (90,5%) lebih besar dibandingkan dengan responden dengan kategori aktif menggunakan vapor 2 responden (9,5%).

Tabel 3.6 Distribusi Pengaruh Teman Responden terhadap Prilaku Penggunaan Vapor pada Siswa SMK Bina Sejahtera 2 Kota Bogor

Pengaruh Teman	Perilaku Penggunaan Rokok Elektrik				Total		P-value	OR (Odds Ratio)
	Mencoba-coba		Aktif menggunakan					
	n	%	n	%	N	%		
Mempengaruhi	22	59,5	16	40,5	37	100	0,028	0,154 (0,031-0,763)
Tidak Mempengaruhi	19	90,5	2	9,5	21	100		
Total	41	70,7%	17	29,3%	58	100		

Hasil pengujian hipotesis dengan Chi-Square Test antara variabel pengaruh teman dengan perilaku penggunaan vapor pada siswa SMK Bina Sejahtera 2 Kota Bogor menunjukkan p-value sebanyak 0,028 yang dapat diartikan H_a diterima H_0 ditolak.

Sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara pengaruh teman dengan perilaku penggunaan vapor. Serta di dapat nilai OR sebesar 0,154. Responden yang menyatakan pengaruh teman tidak mempengaruhi 0,154 kali lebih beresiko aktif menggunakan vapor.

PEMBAHASAN

1) Hubungan antara Pengetahuan dengan Perilaku Penggunaan Vapor

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan responden dengan perilaku penggunaan vapor di kalangan siswa SMK Bina Sejahtera 2 Kota Bogor sebagian besar siswa memiliki pengetahuan baik mengenai vapor, namun ada beberapa siswa yang memiliki pengetahuan baik namun masih tetap atau aktif menggunakan vapor. Dari siswa yang memiliki pengetahuan baik mengenai vapor, sebagian besar mencoba-coba vapor.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh El Hasna (2017) mengenai “*Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Rokok Elektrik Pada Perokok Pemula di SMA Kota Bekasi*” bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan responden dengan penggunaan rokok pada perokok pemula di SMA Kota Bekasi. Dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Istiqomah (2016) mengenai “*Gaya Hidup Komunitas Rokok Elektrik Semarang Vapor Corner*” bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan responden dengan gaya hidup komunitas pengguna vapor.

2) Hubungan antara Sikap dengan Perilaku Penggunaan Vapor

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara sikap responden dengan perilaku penggunaan vapor di kalangan siswa SMK Bina Sejahtera 2 Kota Bogor. Sebagian besar siswa bersikap mendukung perilaku penggunaan vapor, beberapa siswa yang bersikap mendukung dan mencoba-coba menggunakan vapor. Namun ada beberapa siswa yang bersikap mendukung perilaku penggunaan vapor dan aktif menggunakan vapor.

Namun penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan El Hasna (2017) mengenai "*Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Rokok Elektrik Pada Perokok Pemula di SMA Kota Bekasi*" bahwa tidak ada hubungan antara sikap responden dengan penggunaan rokok pada perokok pemula di SMA Kota Bekasi.

3) Hubungan antara ketersediaan dengan Perilaku Penggunaan Vapor

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa ada hubungan antara ketersediaan vapor dengan perilaku penggunaan vapor pada siswa. Sebagian besar siswa menyatakan tersedianya vapor, dan sebagian besar lainnya siswa menyatakan tidak tersedia untuk memperoleh vapor. Siswa yang menyatakan tidak tersedianya rokok elektrik namun tetap mencoba-coba vapor, dan beberapa siswa menyatakan tersedianya vapor tetap aktif menggunakan vapor.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh El Hasna (2017) mengenai "*Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Rokok Elektrik Pada Perokok Pemula di SMA Kota Bekasi*" bahwa ada hubungan antara ketersediaan rokok elektrik dengan penggunaan rokok elektrik pada perokok pemula di SMA Kota Bekasi.

4) Hubungan antara Keterjangkauan dengan Perilaku Penggunaan Vapor

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa ada hubungan antara keterjangkauan vapor dengan perilaku penggunaan vapor pada siswa. Sebagian besar siswa menyatakan terjangkau untuk memperoleh vapor, dan sebagian besar lainnya siswa menyatakan tidak terjangkau untuk memperoleh vapor. Siswa yang menyatakan tidak terjangkaunya vapor namun tetap mencoba-coba vapor, dan beberapa siswa menyatakan terjangkaunya vapor dan aktif menggunakan vapor.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh El Hasna (2017) mengenai "*Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Rokok Elektrik Pada Perokok Pemula di SMA Kota Bekasi*" bahwa ada hubungan antara keterjangkauan rokok elektrik dengan penggunaan rokok elektrik pada perokok pemula di SMA Kota Bekasi. Dan sejalan dengan hasil penelitian Istiqomah (2016) "*Gaya Hidup Komunitas Rokok Elektrik Semarang Vaper Corner*" bahwa ada hubungan antara keterjangkauan membeli rokok elektrik dengan gaya hidup komunitas pengguna vapor.

5) Hubungan antara Pengaruh Keluarga dengan Perilaku Penggunaan Vapor

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pengaruh keluarga vapor dengan perilaku penggunaan vapor pada siswa. Sebagian besar siswa menyatakan keluarga mempengaruhi perilaku penggunaan vapor, dan beberapa siswa menyatakan keluarga mempengaruhi perilaku penggunaan vapor dan aktif menggunakan vapor. Sebagian besar siswa yang menyatakan keluarga mempengaruhi perilaku penggunaan vapor namun tetap mencoba-coba vapor.

Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh El Hasna (2017) mengenai

“*Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Rokok Elektrik Pada Perokok Pemula di SMA Kota Bekasi*” bahwasia ada hubungan antara pengaruh keluarga rokok elektrik dengan penggunaan rokok elektrik pada perokok pemula di SMA Kota Bekasi.

6) Hubungan antara Pengaruh Teman dengan Perilaku Penggunaan Vapor

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengaruh teman dengan perilaku penggunaan vapor pada siswa. Sebagian besar siswa menyatakan teman mempengaruhi perilaku penggunaan vapor, dan sebagian besar siswa yang menyatakan teman

mempengaruhi perilaku penggunaan vapor namun tetap mencoba-coba vapor, dan beberapa siswa menyatakan teman mempengaruhi perilaku penggunaan vapor dan aktif menggunakan vapor.

Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan Devhy (2017) tentang “*Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Perilaku Merokok Konvensional dan Elektrik Pada Remaja Di Kota Denpasar*” bahwa ada pengaruh yang signifikan antara teman sebaya terhadap perilaku merokok elektrik pada siswa laki-laki di Sekolah Menengah Atas Saraswati 1 Denpasar.

KESIMPULAN

1. Berdasarkan hasil penelitian faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku penggunaan vapor di kalangan siswa, yang dilakukan terhadap 58 siswa di SMK Bina Sejahtera 2 Kota Bogor. Hasil pengujian hipotesis menggunakan Chi-Square Test, variabel yang berhubungan dengan perilaku penggunaan rokok elektrik adalah ketersediaan rokok elektrik (p-value = 0,017), keterjangkauan rokok elektrik (p-value = 0,026), dan pengaruh teman (p-value = 0,028)
2. Hasil pengujian hipotesis menggunakan Chi-Square Test, variabel yang berhubungan dengan perilaku penggunaan rokok elektrik adalah pengetahuan responden mengenai rokok elektrik (p-value = 0,445), sikap responden terhadap rokok elektrik (p-value = 0,445), dan pengaruh keluarga (p-value = 1,000).

Saran ditujukan kepada pihak sekolah dan orangtua Berdasarkan hasil penelitian, teman sebaya adalah faktor penguat untuk terjadinya praktik penggunaan vapor. Pendidikan mengenai berbagai macam dampak, serta bahayanya rokok terutama vapor atau rokok elektrik, baik disisipkan pada saat jam olahraga, atau membuat *peer group* atau *peer counseling* dengan tujuan untuk dapat membimbing dan mensosialisasikan bahaya vapor atau rokok elektrik dan pihak sekolah hendaknya memantau lingkungan sekitar sekolah. Seperti toko vape atau *vape store* yang ada di sekitar lingkungan sekolah sehingga para siswa tidak mudah menjangkau transaksi jual beli vapor atau rokok elektrik. Bagi orangtua kontrol terhadap anak sangatlah penting, mengembalikan fungsi-fungsi keluarga adalah solusi terbaik, yaitu fungsi pendidikan, rekreasi, keagamaan dan perlindungan. Adanya penerapan fungsi-fungsi keluarga, maka dapat dengan efektif menjauhkan dari hal-hal lain yang bersifat negatif.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Annie Montreuil PhD, Marjorie MacDonald PhD, Mark Asbridge PhD, T. Cameron Wild PhD, David Hammond PhD, Steve Manske EdD, Erin Rutherford MSc. 2017. *Prevalence and correlates of electronic cigarette use among Canadian students: cross-sectional findings from the 2014/15 Canadian Student Tobacco, Alcohol and Drugs Survey*. Jurnal CJMA. Joule Inc. or its licensors.
- [2] Aris, Tahir., dkk. 2016. *Tobacco & E-Cigarette Survey Among Malaysian Adolescents (TECMA)*. Malaysia : NMRR-16-108-28789
- [3] Badan POM. 2015. *infoPOM. Badan Pengawas Obat Dan Makanan Republik Indonesia*. Jakarta : Vol.16 No 5
- [4] Broms, Ulla. 2008. *Nicotine Dependence and Smoking Behaviour A Genetic Epidemiologi Study*. University of Helsinki Departemen of Public Health
- [5] Caponetto P. Et Al. 2014. *The Emerging Phenomenon Of Electronic Cigarette*. Jurnal respiratory Medicine
- [6] Cobb NK., Byron MJ., Abrams DB., dan Shields PG. 2010. Novel Nicotine Delivery System and Public Health: The Rise of "E-cigarette". *Am J Public Health*. 12: 2340–2342.
- [7] Damayanti, Apsari. 2016. *Penggunaan Rokok Elektronik di Komunitas Personal Vaporizer Surabaya*. FKM UNAIR
- [8] Devhy, N.L.H. 2017. *Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Perilaku Merokok Konvensional Dan Elektrik Pada Remaja Di Kota Denpasar*. Bali. Stikes Wira Medika PPNI Bali
- [9] Dharma, Kelana K. 2011. *Metodelogi Penelitian Keperawatan*. Jakarta: Trans Info Medika
- [10] Electronic Cigarette Association. 2009. *The facts about Electronic Cigarette*. Washington
- [11] El Hasna, F.N.A. 2017. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Rokok Elektrik Pada Perokok Pemula SMA Kota Bekasi*. UNDIP. JKM. Vol.5.No.3
- [12] Farsalinos, Konstantinos E., Romagna Giorgio., Tsiapras Dimitris., Kyrzopoulos Stamatis., Voudris Vassilis. 2014. *Characteristics, Perceived Side Effects and Benefit of Electronic Cigarette Use: A Worldwide Survey of More than 19,000 Consumers*. Int.J. Environ. Res. Public Health. 11. 4356-4373
- [13] Gumilar, Ivan. 2007. *Modul Praktikum Metode Riset Untuk Bisnis & Manajemen*. Bandung: Utama
- [14] Hajek P, Et Al. 2014. *Electronoc Cigarettes : Review Of Use, Content, Safety, Effect On Smokers And Potential For Harm And Benefit*. UK: Addiction
- [15] Hamdi, A.S. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*. Yogyakarta : Deepublish
- [16] Hastono, S.P. 2016. *Analisis Data Kesehatan*. Depok.
- [17] Hastono, S.P. 2007. *Analisis Data Kesehatan*. Depok. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia
- [18] Hidayat, A. A. 2008. *Metode Penelitian Keperawatan Dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika
- [19] Indra, M.F. 2015. *Gambaran Psikologi Perokok Tembakau Yang Beralih Menggunakan Rokok Elektrik (Vaporizer)*. Riau. JOM. Vol.2.No.2
- [20] Istiqomah, D.R. 2016. *Gaya Hidup Komunitas Rokok Elektrik Semarang Vape Corner*. Semarang. Jurnal

- Kesehatan Masyarakat. Vol.4. NO 2 (ISSN: 2356-3346)
- [21] Notoatmodjo, S. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- [22] Nururrahmah. 2014. *Pengaruh Rokok Terhadap Kesehatan Dan Pembentukan Karakter Manusia*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Karakter
- [23] Pentury, Zefanya. 2017. *Bahaya Rokok Elektrik (Vape) Bagi Remaja*. Ambon. Universitas Pattimura
- [24] Pepper, Jessica K., Eissenberg, 2014. Thomas. *Waterpipes and Electronic Cigarettes: Increasing Prevalence and Expanding Science*. Jurnal . American Chemical Society.
- [25] Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 109. 2012. Pengamatan Bahan Yang Mengandung Zat Adiktif Berupa Produk TEbakau Bagi Kesehatan. Jakarta: PPRI
- [26] RISKESDAS. 2013. *Hasil Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta: Riset Kesehatan Dasar.
- [27] Saryono. 2010. *Metode Penelitian Kesehatan: Penuntun Praktis Bagi Pemula*. Jogjakarta : Mitra Cendekia
- [28] Setiyanto, Dwi. 2013. *Perilaku Merokok Di Kalangan Pelajar*. Skripsi. Surakarta : Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret.
- [29] Sugiyono.2012.*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- [30] Sumantri, Arif. 2011. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Kencana
- [31] Strasser A. A, Et Al. 2007. New Lower Nicotine Cigarettes Can Produce Compensatory Smoking And Increased Carbon Monoxide Exposure. Drug Alcohol Dependence. Vol. 86 No. 294
- [32] Tanuwihardja, R. K., & Agus D. S. 2012 RokokElektrik (Electric Cigarette). Jurnal Respirasi Indonesia. Jakarta: Vol.31 No. 1
- [33] Westernberger, B.J. 2009. *Evaluation Of E-Cigarettes*. US : FDA Center For Drug Evaluation And Research